

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan faktor penting dalam perkembangan kawasan perkotaan di Indonesia. Oleh karena itu, daya dukung kawasan perkotaan tidak dapat lagi menopang kehidupan sebagian masyarakat. Paradigma ini lebih menitikberatkan pada peningkatan produktivitas dalam mengejar pertumbuhan ekonomi yang pesat, bukan pada aspek manusianya (Andriani dan Nuraini, 2021). Oleh karena itu, agar negara dapat melakukan penetrasi dalam kegiatan pembangunan tersebut, alat yang digunakan adalah pendekatan *top-down*, sentralistik dan pemberdayaan yang mengutamakan persatuan.

Pemberdayaan masyarakat telah dikembangkan sebagai strategi alternatif dalam berbagai literatur dan gagasan, meskipun belum maksimal dalam implementasinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak diperbincangkan di masyarakat karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan di negeri ini, apalagi jika dikaitkan dengan keterampilan yang masih kurang dimiliki masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru pembangunan yang berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan (Chambers, 1995).

Reformasi di bidang penyelenggaraan pemerintahan yang bergulir sejak tahun 1998 membawa dampak nyata dan luas perubahan dalam system pemerintahan dari kekuasaan yang sangat sentralistis (jaman Orde Baru) ke dalam system otonomi dengan desentralisasinya. Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian berubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 5/1974 adalah bukti perubahan dalam penyelenggaraan perintah di Indonesia.

Kabupaten/Kota telah melahirkan perubahan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pelaku pembangunan, pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Tetapi kenyataannya praktek penyelenggaraan otonomi daerah masih banyak kendala antara lain kurang kreatifitas dan partisipasi masyarakat secara kritis dan rasional, sehingga perlu dicarikan jalan keluar secara sungguh-sungguh sesuai amanat undang-undang Pemerintahan Daerah yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Rencana Pembangunan Nasional 2000-2004 (PROPENAS) dan Rencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat luas untuk membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya, kehidupan sosial dan politik.

Urban farming merupakan gerakan penyadaran masyarakat terhadap minimnya ruang terbuka atau lahan terbuka dimana sayuran dapat ditanam secara besar-besaran. Karena daerah perkotaan relatif sempit dan sejumlah besar lahan digunakan untuk perumahan dan infrastruktur jalan, maka semakin sedikit lahan untuk pertanian. Langkah atau gerakan para aktivis petani. Menjaga berkebun dan bercocok tanam, serta mengatasi kualitas udara dan degradasi lingkungan, bahkan di perkotaan atau di lahan sempit. Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, selain itu tanah juga merupakan salah satu factor produksi yang terpenting dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat berfungsi sebagai lahan. Lahan yang kosong atau sebidang tanah yang berada di sekitar rumah meskipun lahan tersebut sempit tetapi dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan serta dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik dilingkungan keluarga maupun

masyarakat lebih meningkat. Oleh karena itu masyarakat Desa Kahuripan sepakat membentuk sebuah organisasi Kelompok Wanita Tani secara swadaya.

Pada masyarakat perkotaan dengan memiliki lahan yang sempit, pemberdayaan lingkungan dapat mengubah cara berpikirnya masyarakat setempat mulai dari pemanfaatan lahan sempit yang berada di lingkungannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut membutuhkan tenaga kerja dari pemerintahan agar kegiatan pemberdayaan dapat terencana dengan baik. Melihat kondisi yang ada di Kelurahan Kahuripan terutama KWT Mawar Bodas petugas penyuluh lapangan yang ditugaskan oleh Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya memberikan penyuluhan terhadap warga terutama yang bergabung dalam kelompok wanita tani. Pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani lebih menekankan pada upaya peningkatan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Kelompok Wanita Mawar Bodas merupakan salah satu kelompok yang ada di kecamatan Tawang khususnya Desa Kahuripan. KWT Mawar Bodas memiliki berbagai kegiatan yang dominan dilakukan adalah pengolahan lahan pekarangan yang selama ini terabaikan. Pada rumah tangga petani dipedesaan, wanita tani sebagai istri berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga.

Pengaturan pengeluaran hidup rumah tangga yang menyangkut kesehatan dan gizi keluarga, pendidikan anak-anak, dan keberlangsungan hidup dalam masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Disisi lain, sebagai anggota rumah tangga petani, wanita tani berperan aktif dalam membantu aktifitas usaha tani dan mencari nafkah, makin luas lahan usaha tani yang digarap, makin banyak tenaga wanita yang tercurah. Kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional. Kelompok wanita tani yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan dalam bidang pertanian tersebut rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Semakin berkurang dan terbatasnya lahan pertanian diperkotaan terutama Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. Melihat kondisi tersebut para petugas

penyuluh lapangan dari Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya memberikan solusi pemecahan masalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang kondisi lingkungan bahwa masih ada lahan yang dapat dimanfaatkan dengan berkonsep urban farming yaitu aktivitas pertanian yang ada di dalam atau sekitar kota yang melibatkan keterampilan bercocok tanam dan mengelola lahan sempit.

Kegiatan pemanfaatan lahan sempit yang dilakukan kelompok wanita tani yang didampingi oleh para petugas penyuluhan lapangan dengan memanfaatkan lahan yang ada dipekarangan rumah warga setempat bisa ditanami berbagai jenis tanaman dan sayur-sayuran yang hasilnya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok wanita tani mawar bodas diharapkan dapat membantu dalam kemandirian ekonominya. Setelah diadakan pelatihan kemudian kelompok wanita tani mawar bodas mengawali kegiatan menanam sayuran dilahan sekitar dengan didampingi oleh petugas penyuluh lapangan. Hasil yang didapat dari kegiatan pemanfaatan lahan sempit tersebut memberikan kontribusi nilai ekonomi dalam keluarga masing-masing anggota kelompok wanita tani tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui lebih dalam tentang pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan sempit maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Cerdas Lingkungan Untuk Meningkatkan Kondisi Keluarga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan menjadi solusi dalam pembangunan dan pengembangan kondisi ekonomi keluarga.
2. Kurangnya pemahaman para perempuan tentang program cerdas lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui program cerdas lingkungan di Kelurahan Kahuripan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui program cerdas lingkungan di Kelurahan Kahuripan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis, praktis dan empiris .

1. Teoritis: penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat dalam bidang akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan kelompok wanita tani. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti, pendidik, pengamat pendidikan, dan masyarakat, agar dapat dilaksanakan lebih optimal dan komprehensif baik secara proses maupun hasil.
2. Praktis: penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana pemberdayaan perempuan terhadap kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan sempit yang ada dilingkungan mereka sebagai alternatif cara atau solusi dalam memberdayakan masyarakat agar bisa mengembangkan peluang pengetahuan yang dimiliki baik untuk kemandirian maupun dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam peningkatan peran dan peluang perempuan tertama para wanita tani. Dalam pertanian, pemberdayaan wanita tani merupakan proses tranformasi agar mampu merubah sumber-sumber ekonomi, distribusi, dan akumulasi dalam upaya meningkatkan produksi, pendapatan rumah tangga, serta adopsi dan penyebaran teknologi. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya para wanita dalam meningkatkan potensi diri mereka gara menjadi lebih mandiri dan berkarya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah pemberdayaan perempuan yang diwadahi dalam kelompok wanita tani (KWT) Mawar Bodas di Kahuripan Tasikmalaya dalam bentuk kelompok usaha bersama bagi para perempuan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan dibidang pertanian.

1.6.2 Kelompok Wanita Tani

Kemandirian wanita tani dapat terwujud apabila wanita tani mampu memahami potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan serta dikembangkan secara efektif dan efisien. Unsur terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pelatihan dan pendidikan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran atau kegiatan yang melibatkan perolehan konsep, peraturan, dan sikap dalam peningkatan kemampuan serta keahlian. Sementara itu, pendidikan adalah proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, sikap mental, serta keahlian dan keterampilan menuju pribadi yang lebih produktif.

Pemberdayaan petani, khususnya bagi wanita tani dapat dilakukan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan memberikan pembinaan yang ditunjukan untuk meningkatkan keterampilan para wanita tani agar dapat menjadi wanita wirausaha mandiri.

1.6.3 Pendapatan Keluarga

Pada umumnya, pendapatan keluarga tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua sumber atau lebih sumber pendapatan. Pendapatan yang rendah mengharuskan anggota keluarga untuk bekerja atau berusaha lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga ini diharapkan dapat mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki sebuah keluarga. Sebab, pendapatan yang besar mencerminkan ketersediaan dana yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha. Sedangkan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan Upaya modal.